

BAB III

Metodologi Penelitian

3.1 Metode Penelitian

Dalam sebuah penelitian, terdapat banyak metode penelitian yang digunakan hal ini berdasarkan rumusan masalah dan tujuan yang telah di rumuskan. Oleh karena itu sebuah metode penelitian harus sejalan dengan rumusan dan tujuan penelitian. Ada beberapa jenis metode penelitian yang sering digunakan yaitu : metode historis, deskriptif dan eksperimen. Sesuai dengan tujuan penelitian, maka metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian eksperimen. Menurut Sugiyono (2010:107),” penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan”. Dari uraian di atas dapat peneliti simpulkan bahwa eksperimen adalah suatu penelitian secara langsung untuk mendapatkan informasi atau jawaban dari objek dengan perlakuan (treatment) tertentu yang diberikan pada objek tersebut. Hal ini dilandasi oleh pendapat Arikunto (2010, hlm. 9) bahwa: ”Eksperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat (hubungan kausal) antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeliminasi atau mengurangi atau menyisihkan faktor-faktor lain yang mengganggu.”

Metode eksperimen dilakukan untuk melihat ada tidaknya sebab akibat dari suatu perlakuan tertentu terhadap kelompok uji coba. Dapat dikatakan penelitian eksperimen ini dilakukan untuk melihat terdapat atau tidaknya hubungan sebab akibat dari variabel-variabel yang akan diteliti..

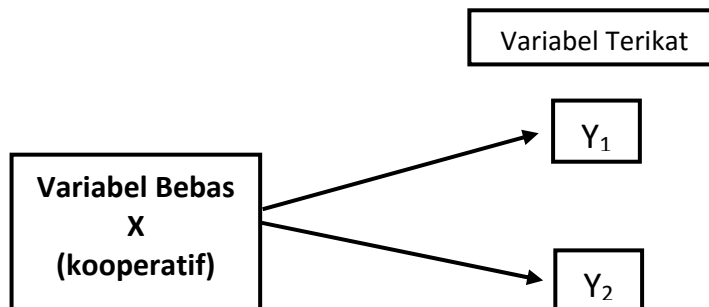
Sugiyono (2013, hlm. 61) menjelaskan mengenai variabel penelitian yaitu: (1). Variabel independen (bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). (2). Variabel dependen (terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.

3.2 Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini terdiri dari 2 (dua) buah variabel, yakni : (a) variabel bebas yang dilambangkan dengan X, dan (b) variabel terikat yang dilambangkan dengan Y. Adapun jenis variabel bebasnya terdiri dari satu jenis variabel, yakni :

(1) Pengaruh Model Pembelajaran kooperatif dilambangkan dengan (X), sedangkan variabel terikatnya terdiri dari 2 (dua) variabel, yakni : (1) Partisipasi siswa di SMKN 2 Bandung (Y_1), dan (2) Kerjasama siswa di SMKN 2 Bandung (Y_2).

Hubungan antar variabel dapat dijelaskan sebagaimana ilustrasi berikut ini :



Gambar 3.1
Hubungan antar variabel

Keterangan :

X : Variabel bebas pengaruh model kooperatif

Y_1 : Partisipasi siswa di SMKN 2 Bandung

Y_2 : Kerjasama siswa di SMKN 2 Bandung

3.3 Partisipan

Partisipan dalam penelitian ini terdiri dari 36 siswa kelas X TM 2 SMKN 2 Bandung, dari 36 siswa yang di gunakan sebagai sampel di bagi menjadi enam kelompok, setiap kelompok berisikan 6 orang siswa. Dasar pertimbangan mengapa peneliti memilih siswa SMK kelas X karena pada rentang usia 15-18 tahun terjadi perubahan yang pesat dalam pertumbuhan maupun perkembangan fisik, emosi, dan kepribadiannya. Hal ini sesuai dengan karakteristik penelitian yang hendak dilakukan, apakah akan terdapat pengaruh atau tidak terhadap hasil partisipasi dan kerjasama siswa dalam proses pembelajaran jika di berikan sebuah perlakuan.

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

Adapun pengertian populasi menurut Sugiyono (2009: 117) menjelaskan bahwa “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/ subyek yang

mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Sampel ialah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili). Selanjutnya Sugiyono (2009: 118) menjelaskan mengenai sampel yaitu : “sampel adalah bagian dari jumlah dan karekteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”.

Populasi yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah siswa SMKN 2 Bandung kelas X TM (Teknik Mesin) yang sedang mengikuti proses pembelajaran senam yang berjumlah 360 orang. Dari populasi tersebut yang akan dijadikan sample penelitian adalah 36 orang. Tentang pengambilan sampel sesuai dengan pendapat Arikunto (2006: 134), bahwa “jika subyeknya banyak (lebih dari 100 orang), sampel dapat diambil 10-15%, atau 20-25% atau lebih”.

Populasi	Sample	Presentase
Siswa di SMKN 2 Bandung kelas X TM yang mengikuti pembelajaran penjas (360 Siswa)	36	10 %

Tabel 3.2

Persentase Jumlah Populasi dan Sampel

Tekhnik pengambilan sampel yang digunakan ialah teknik random sampling. Sugiyono (2009: 120) menjelaskan tentang teknik *random sampling* yaitu: “teknik pengambilan sampel secara acak tapi memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel”. Prosedur *random sampling* yaitu dengan cara mengundi calon sampel, dengan demikian setiap subyek dari populasi mendapat kesempatan yang sama untuk menjadi anggota sampel.

3.5 Desain Penelitian

Dalam penelitian dibutuhkan desain penelitian untuk dijadikan acuan dalam mempermudah langkah-langkah yang harus dilakukan dalam suatu penelitian. Desain penelitian diperlukan dalam suatu penelitian sebagai alur yang dapat dijadikan pegangan agar penelitian tidak keluar dari ketentuan yang sudah ditentukan sehingga tujuan atau hasil yang diperoleh akan sesuai dengan harapan.

Menurut Moh Nazir (2005:84) Desain penelitian adalah “semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Dalam pengertian lebih sempit ,desain penelitian hanya pengumpulan dan analisis data saja” Dalam desain penelitian terdapat beberapa proses yang tercakup didalamnya, yaitu sebagai berikut (Moh Nazir 2005:84):

- a. Identifikasi dan pemilihan masalah penelitian.
- b. Pemilihan kerangka konseptual untuk masalah penelitian serta hubungan-hubungan dengan penelitian sebelumnya.
- c. Memformulasikan masalah penelitian termasuk membuat spesifikasi dari tujuan,luas jangku (scope) ,dan hipotesis untuk diuji.
- d. Membangun penyelidikan atau percobaan
- e. Memilih serta memberi definisi terhadap pengukuran variable-variabel
- f. Memilih prosedur serta Teknik sampling yang digunakan.
- g. Menyusun alat serta Teknik untuk mengumpulkan data
- h. Membuat coding,serta mengadakan editing dan prosesing data
- i. Menganalisis data serta pemilihan prosedur statistic untuk mengadakan generalisasi secara inferensi statistic.
- j. Pelaporan hasil penelitian termasuk proses penelitian, diskusi serta interpretasi data, generalisasi, kekurangan-kekurangan dalam penemuan, serta mengajurkan beberapa saran dan kerja penelitian yang akan datang.

Dalam penelitian ini penulis menerapkan metode penelitian eksperimen dengan desain *one-group pre-test-post-test*. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 110-111), desain penelitian One-Group Pretest-Posttest Design dapat digambarkan sebagai berikut:

<i>Pre-test</i>	Perlakuan/ <i>Treatment</i>	<i>Post-test</i>
O1	X	O2

tabel 3.3

Desain Penelitian

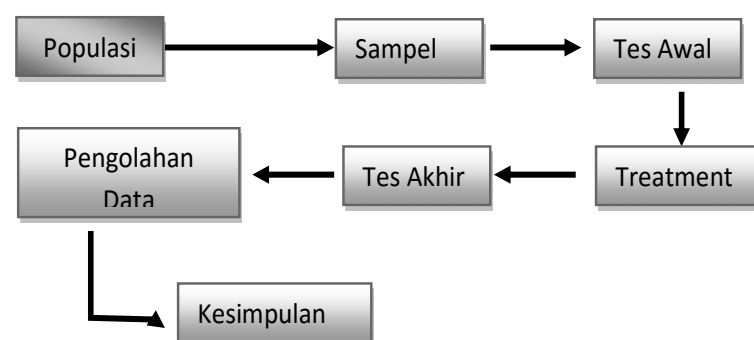
Keterangan :

O1 : Pre-test yang dilaksanakan pada kelompok eksperimen

X : Perlakuan atau treatment berupa model pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran senam lantai

O2 : Post-test yang dilaksanakan pada kelompok eksperimen

Untuk mempermudah dalam pengerjaan penelitian maka sebuah penelitian di perlukan adanya pemetaan langkah-langkah pengerjaan, berikut ini adalah langkah-langkah yang di susun oleh penulis yaitu :



Gambar 3.1

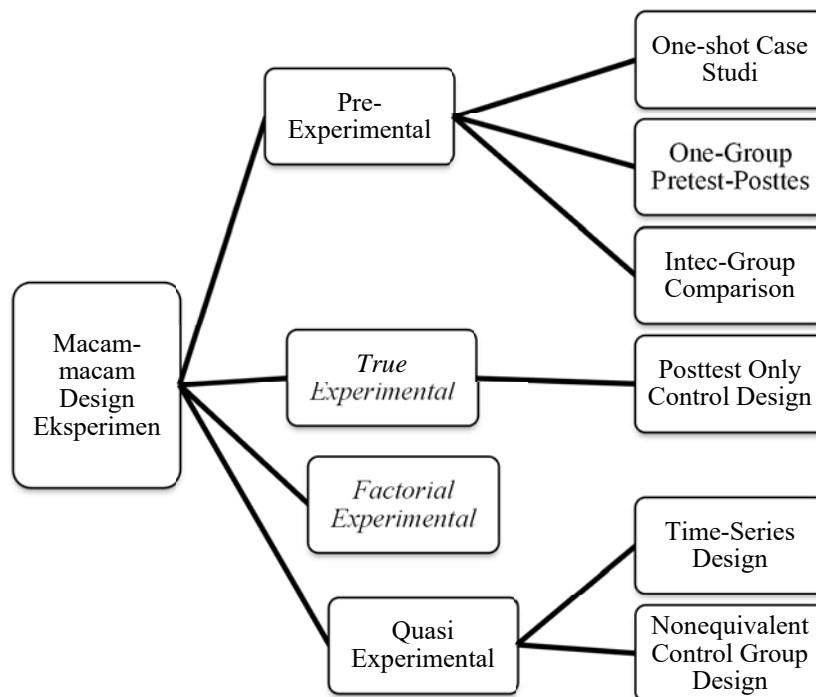
Skema Penelitian

3.6 Langkah-langkah Penelitian

Desain eksperimen merupakan proses yang diperlukan dalam merencanakan dan melaksanakan eksperimen. Desain eksperimen mencakup perencanaan dan

langkah-langkah yang berurutan secara menyeluruh. Desain eksperimen bermanfaat untuk memperoleh suatu keterangan proses perencanaan dan pelaksanaan eksperimen. Dengan adanya desain, orang lain mudah memahami eksperimen yang akan dilakukan.

Terdapat beberapa bentuk desain eksperimen yang dapat digunakan dalam penelitian, yaitu : *Pre-Experimental Design*, *True Experimental Design*, *Factorial Design*, dan *Quasi Experimental design*. Berikut adalah gambar skema design eksperimen yaitu :



Gambar 3.2

Macam-macam Design Eksperimen

3.7 Macam-macam Metode Eksperimen

Prinsip dasar desain adalah untuk meningkatkan validitas internal dan eksternal. Menurut Nazir (1988) ada 3 prinsip dasarnya, yakni (a) replikasi (replication), (b) randomisasi, dan (c) kontrol internal. Untuk lebih jelasnya dapat diterangkan seperti berikut ini :

- a) Refleksi = adalah frekuensi atau pengulangan perlakuan.
- b) Randomisasi = adalah pengelompokan unit eksperimen secara objektif, artinya setiap individu mendapat peluang yang sama untuk menerima

perlakuan. Tujuannya untuk mengurangi terjadinya bias akibat kesalahan sistematis peneliti dalam menentukan subjek dalam pengelompokan sampel.

- c) Kontrol internal = adalah upaya pengendalian kondisi lapangan dari yang heterogen menjadi homogen. Caranya adalah membagi unit-unit eksperimen ke dalam kelompok, sehingga antar kelompok memiliki homogenitas. Tujuannya adalah untuk membuat prosedur uji lebih kuat, lebih efisien dan lebih sensitif.

3.8 Instrumen Penelitian

Dalam kegiatan penelitian diperlukan alat untuk mengumpulkan data, alat tersebut yang dikatakan sebagai instrumen. Menurut Ibnu, (2003:71) “Instrumen penelitian memegang peranan penting dalam upaya mencapai tujuan penelitian.” Bobot atau mutu suatu penelitian kerap kali dinilai dari kualitas instrumen yang digunakan. Adapun instrumen penelitian menurut Arikunto (2006: 219) adalah “Alat bantu yang digunakan dalam mengumpulkan data.” Sedangkan menurut Sugiyono (2009:102), “Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.” Keberhasilan penelitian banyak ditentukan oleh instrumen yang digunakan, sebab data yang digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian (masalah). Hal ini tidaklah mengherankan, karena instrumen penelitian itu adalah alat-alat yang digunakan untuk memperoleh atau mengumpulkan data dalam rangka memecahkan masalah penelitian atau mencapai tujuan penelitian. Jika data yang diperoleh tidak akurat (valid), maka keputusan yang diambil pun akan tidak tepat.

Untuk memperoleh instrumen yang valid peneliti harus bertindak hati-hati sejak awal penyusunannya. Dengan mengikuti langkah-langkah penyusunan instrumen, yakni memecah variabel menjadi sub-variabel dan indikator baru memuaskan butir-butir pertanyaannya, peneliti sudah bertindak hati-hati. Apabila cara dan isi tindakan ini sudah betul, dapat dikatakan bahwa peneliti sudah boleh berharap memperoleh instrumen yang memiliki validitas logis.

Dikatakan validitas logis karena validitas ini diperoleh dengan suatu usaha hati-hati melalui cara-cara yang benar sehingga menurut logika akan dicapai suatu tingkat validitas yang dikehendaki. Selain memperoleh validitas logis, peneliti juga menguji validitas instrumen yang sudah disusun melalui pengalaman.

Dengan mengujinya melalui pengalaman akan diketahui tingkat validitas empiris atau validitas berdasarkan pengalaman.

Untuk menguji tingkat validitas empiris instrumen, peneliti mencobakan instrumen tersebut pada sasaran dalam penelitian. Langkah ini bisa disebut dengan kegiatan uji coba (try-out) instrumen. Apabila data yang didapat dari uji coba ini sudah sesuai dengan yang seharusnya, maka berarti bahwa instrumennya sudah baik, sudah valid. Untuk mengetahui ketepatan data ini diperlukan teknik uji validitas.

Alat ukur yang digunakan peneliti untuk mengukur partisipasi dan kerjasama siswa dalam pembelajaran senam lantai ini menggunakan angket. Salah satu cara untuk mengumpulkan data secara empiris di lapangan adalah dengan menyebarkan angket yang memuat kuisioner untuk mengetahui tingkat partisipasi dan kerjasama para sampel penelitian.

Lembar angket yang digunakan untuk mengukur partisipasi siswa dalam pembelajaran senam lantai lompat kang-kang dan lompat jongkok, untuk sub-variabel dan indikator dari variabel partisipasi penulis mengacu dari berbagai gabungan pendapat yang dikemukakan beberapa ahli, diantaranya menurut Taniredja, dkk (2013) “partisipasi siswa adalah penyertaan mental dan emosi siswa dalam situasi kelompok yang mendorong siswa untuk mengembangkan daya pikir dan perasaan siswa bagi tercapainya prestasi belajar yang memuaskan.”

Adapun menurut pendapat Suryobroto (2013:294) “partisipasi adalah keterlibatan mental dan emosi serta fisik anggota dalam memberikan inisiatif terhadap kegiatan-kegiatan yang dilancarkan oleh organisasi serta mendukung pencapaian tujuan dan bertanggung jawab atas keterlibatannya.” Lalu menurut Djalal dan Supriadi (2001: 201-202), di mana partisipasi dapat juga berarti bahwa pembuat keputusan menyarankan kelompok atau masyarakat ikut terlibat dalam bentuk penyampaian saran dan pendapat, barang, keterampilan, bahan dan jasa. Partisipasi dapat juga berarti bahwa kelompok mengenal masalah mereka sendiri, mengkaji pilihan mereka, membuat keputusan, dan memecahkan masalahnya.

Sedangkan, menurut (Hasibuan & Moedjiono, 2006 : 7) Partisipasi siswa berarti keikutsertaan siswa dalam suatu kegiatan yang ditunjukkan dengan perilaku fisik dan psikisnya. Belajar yang optimal akan terjadi bila siswa berpartisipasi secara tanggung jawab dalam proses belajar. Keaktifan siswa